

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MELALUI TEKNIK FISHBONE DIAGRAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPIT AL JABBAR KARAWANG

Auliana Fitri Intan Mutiara Sari¹, Lia Nurlatifah Lutfiah², Ferianto³
^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

aulianafitri26@gmail.com

ABSTRACT

Problem Based Learning (PBL) is a learning model that can improve students' critical thinking skills by focusing on solving problems in real life. This research aims to evaluate the PBL model using fishbone diagrams on PAI material. This research method uses an observation and interview approach to obtain results and information regarding the application of the PBL model with the fishbone technique to PAI material. The research results show that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model using the fishbone technique has the potential to motivate students to produce creative and innovative solutions, as well as increase their awareness of relevant social issues. This research provides valuable guidance for educators in choosing learning models that suit the needs and characteristics of their students. PBL itself is a learning approach that focuses on problem solving where students learn and apply the theoretical concepts they learn in real life. Using fishbone diagrams in a PBL context can help students identify the roots of existing problems and find effective and sustainable solutions. Thus, implementing PBL using the fishbone technique can provide a deeper and more meaningful learning experience for students, as well as help them develop critical and analytical thinking skills which are very necessary in this era of globalization.

Keyword: *Fishbone Diagram, Independent Curriculum, Problem Based Learning*

ABSTRAK

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan fokus pada pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi model PBL dengan menggunakan fishbone diagram pada materi PAI. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil dan informasi mengenai penerapan model PBL dengan teknik fishbone pada materi PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dengan teknik fishbone memiliki potensi untuk memotivasi siswa dalam menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial yang relevan. Penelitian ini memberikan pedoman yang berharga bagi para pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka. PBL sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah di mana siswa belajar dan mengaplikasikan konsep-konsep teoritis yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Penggunaan diagram fishbone dalam konteks PBL dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi akar permasalahan yang ada serta mencari solusi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi PBL dengan teknik fishbone dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan di era globalisasi ini.

Keyword: *Fishbone Diagram, Kurikulum Merdeka, Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan kreatif peserta didik. Selain itu, pendidikan juga harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan yang ada di sekitar mereka. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran pada sistem kurikulum merdeka yaitu menjadikan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan mandiri. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik sebagai perancang maupun pelaksana kegiatan pembelajaran. Sayangnya, masih banyak guru yang belum mampu memberikan variasi dalam metode pembelajaran mereka. Penggunaan metode konvensional sering membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini terjadi terutama dalam pembelajaran PAI, di mana aspek berpikir kritis sering kali tidak ditekankan. Kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran juga merupakan hambatan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Diperlukan perubahan dalam strategi pengajaran agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini memusatkan pembelajaran pada pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan adanya inovasi dalam model pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi model pembelajaran PBL dengan menggunakan fishbone diagram pada materi PAI. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara lebih efektif melalui model pembelajaran yang inovatif ini. Melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model PBL dengan fishbone diagram, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi lebih efektif dalam mengembangkan potensi siswa dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Tujuan dari PBL adalah agar siswa dapat belajar dan memecahkan

masalah yang relevan dengan dunia nyata. Hal ini akan membantu siswa untuk menghadapi tantangan yang ada di sekitar mereka dengan lebih baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran PBL. Mereka harus menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran serta membimbing siswa untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Namun, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep PBL dan tidak mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam kelas. Keterlibatan teknologi dalam pembelajaran juga merupakan hal penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan fishbone diagram sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dan Weil yang dikutip (Trianto 2010, 15) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman/acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Salah satu model yang saat ini sedang menjadi perhatian kalangan pendidik adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusahamenerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah. (Ibrahim and Nur 2010)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah, bekerja dalam kelompok, dan mengembangkan kemandirian. Dengan menerapkan PBL, peserta didik diajak untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain, sehingga dapat mengurangi sikap egois dan fanatisme. Selain itu, PBL juga mempromosikan pengambilan keputusan bersama, dimana semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Dengan demikian, PBL tidak hanya

meningkatkan keterampilan akademis peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah seperti dikemukakan oleh John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika. Beliau memaparkan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ini sebagai berikut: 1. Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut. 2. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. 3. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. 4. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. 5. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. 6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. (Syamsidah and Suryani 2018)

2.2 Fishbone Diagram

Fishbone Diagram (dikenal juga dengan sebutan *the Cause and Effect Diagram* atau Ishikawa Diagram) diperkenalkan pertama kali oleh pencetusnya yaitu Kaoru Ishikawa (1915-1989), yang merupakan seorang warga negara Jepang. Menurut Kang dan Kvam (2011) Fishbone Diagram adalah *an illustration that is used to explore potential or real causes of quality problem*. Ishikawa (Juran and Godefrey 1999) menambahkan bahwa Diagram Fishbone adalah *to organise and display the interrelationships of various theories of root cause of a problem*. Sedangkan (Doty 1996) memaparkan bahwa Diagram Fishbone adalah *just a group of causes and effects diagrammed to show the interrelationship*. Ada beberapa fungsi dasar dari Fishbone Diagram yaitu 1) mengkategorikan berbagai sebab potensial dari suatu masalah atau pokok persoalan dengan cara yang rapi; 2) menganalisis tentang apa yang sesungguhnya terjadi dalam suatu proses; 3) mengajarkan kepada tim dan individu tentang proses serta prosedur saat ini atau yang baru (Kang and Kvam 2011). Fishbone Diagram dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengorganisir sebab-sebab yang mungkin muncul dari efek-efek khusus. Kemudian memisahkan akar penyebabnya dan menyebutkan beberapa permasalahan yang muncul. Setiap siswa yang terlibat dalam kegiatan dengan menggunakan teknik ini dapat

memberikan kontribusinya dengan cara memberi masukan atau petunjuk yang mungkin saja menjadi penyebab dari permasalahan yang muncul. Melalui teknik Fishbone Diagram ini, guru dapat membantu siswa dalam menangkap konsep abstrak dari sebuah ide pokok suatu teks berbahasa Inggris. Teknik ini juga memiliki keunggulan bila diterapkan yaitu 1) dapat membantu siswa dan guru dalam mencari akar sebab dan mengidentifikasi wilayah yang mana memiliki permasalahan yang saling berhubungan (Kang and Kvam 2011); 2) dapat membantu siswa mengorganisir dan menghubungkan teks secara detil sehingga mereka dapat mengidentifikasi ide pokok dalam teks yang berupa informasi; 3) dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana sebuah tema pokok dapat memiliki gagasan-gagasan yang beraneka macam dan saling berhubungan. (McKnight 2010)

Terdapat beberapa tahapan dalam menerapkan teknik Diagram Fishbone kedalam proses belajar mengajar membaca ini, yaitu 1) menentukan karakteristik mutu; 2) menuliskan karakteristik mutu pada diagram Fishbone; 3) menuliskan faktor-faktor penyebab utama; 4) menentukan item-item yang penting dari setiap faktor; dan 5) gunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab (Widodo 1989). Di dalam penerapannya, guru perlu menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan teknik pembelajaran diagram tulang ikan atau Fishbone, gambar dari diagram Fishbone, contoh penggunaan diagram Fishbone, manfaat dari teknik tersebut dalam proses belajar mengajar membaca, dan cara menggunakan teknik diagram Fishbone dalam proses belajar mengajar membaca. Setelah penjelasan tersebut, siswa dapat memulai untuk menggunakan diagram Fishbone dari menggambar diagram Fishbone dan menentukan gagasan utama dari teks bacaan yang diberikan oleh guru kemudian menuliskan gagasan utama pada kepala ikan, menentukan faktor-faktor utama pada tulang ikan yang diambil dari teks bacaan yang diberikan oleh guru, dan menentukan butir-butir penting lainnya di masing-masing faktor. Tugas ini dapat dilaksanakan oleh siswa dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa di masing-masing kelompok. Guru bertugas membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang nilai-nilai moral yang terkandung di dalam teks bacaan apabila teks bacaan tersebut berupa teks narasi dengan menggunakan diagram Fishbone. (Widyahening 2018)

2.3 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat anak-anak dengan fokus pada materi esensial, karakter, dan kompetensi peserta didik. Program ini telah diuji coba di lebih dari 2.500 sekolah penggerak,

dan sebanyak 143.265 sekolah telah mengadopsinya. Salah satu keunggulan dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep dan kompetensi secara menyeluruh. Guru-guru juga diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik masing-masing. Selain itu, program ini juga mencakup proyek-proyek khusus yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Proyek-proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih menyeluruh dan terintegrasi. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. (Soekamto 2022)

Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas yang sederhana, mendalam, dan lebih merdeka daripada kurikulum sebelumnya. Dalam Kurikulum Merdeka, materi esensial disajikan dengan cara yang lebih ringkas, dengan pengurangan materi yang signifikan untuk memberikan fleksibilitas kepada peserta didik. Mereka dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan aspirasi mereka sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah interaktif, dengan fokus pada proyek-proyek yang berkaitan dengan isu-isu aktual dan kontekstual. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Siswa juga diberikan kesempatan untuk membentuk kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang relevan, yang akan membantu dalam penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang telah disahkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Implementasi penuh dari Kurikulum Merdeka direncanakan akan dilakukan pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi terhadap Kurikulum 2013. Ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberikan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik di era yang semakin modern ini. (Mubarak 2022)

Inti dari konsep kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan belajar bagi siswa. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya secara mendalam. Sebagai contoh, jika terdapat dua anak dalam satu keluarga yang memiliki minat yang berbeda, maka penilaian terhadap keduanya tidak akan sama. Dengan pendekatan ini, tidak ada paksaan bagi anak untuk mempelajari sesuatu yang tidak disukainya, sehingga memberikan ruang otonomi dan kebebasan bagi siswa dan sekolah. Penerapan kurikulum merdeka ini dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, hingga Kesetaraan. Proses implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan cara membuka kesempatan bagi setiap satuan pendidikan untuk menentukan pilihan

berdasarkan hasil angket kesiapan implementasi. Angket ini bertujuan untuk mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai. Pilihan yang diambil haruslah yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan tersebut, sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan zaman. (Matin 2022)

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Sugiyono 2021) mengemukakan bahwa “metode kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpola dan digolongkan sebagai metode interpretative karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan”. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti dapat menjadi alat utama. “Dalam penelitian kualitatif data tidak dicari melalui cara statistik atau metode pengukuran kuantitatif yang lainnya” (Anggito 2018). Begitu juga metode deskriptif menurut (Sugiyono 2021) “metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas”. Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Wawancara dan observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, dijelaskan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan teknik fishbone pada materi PAI. Juga mengulas apakah kurikulum merdeka ini dapat efisien diterapkan. Penerapan desain ini dicapai dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan kemudian menyajikan data dengan informasi yang berguna yang mudah dipahami oleh pembaca. Unsur-unsur yang menjadi subjek penelitian kualitatif dengan teknik observasi adalah tempat, pelaku, dan kegiatan. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Al-Jabbar Karawang. Kelompok sasaran penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara baik online maupun offline.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Al-Jabbar Karawang. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan persiapan yang teliti dan matang untuk memastikan kelancaran dan keefektifan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2024 pukul 10.00, peneliti mengunjungi SMPIT Al-Jabbar Karawang dan bertemu dengan Kepala Sekolah, yaitu Bapak Drs. Sajjid. Pertemuan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menjalin hubungan baik dan meminta izin secara langsung untuk melakukan penelitian di SMPIT Al-Jabbar Karawang sebagai bagian dari tugas kuliah Teori dan Model Pembelajaran PAI di Universitas Singaperbangsa Karawang. Peneliti menjelaskan bahwa subjek penelitian akan melibatkan guru PAI disana. Kepala Sekolah memberikan persetujuan dengan tulus dan menerima dengan baik niat baik peneliti untuk melakukan penelitian, dengan harapan bahwa hasil dari penelitian tersebut akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Melalui proses ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga dan solusi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Al-Jabbar Karawang. Dikarenakan guru PAI disana merupakan kepala sekolah tersebut, maka kami di izinkan untuk langsung melakukan wawancara dan observasi pada hari itu juga. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sekaligus sebagai guru PAI:

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah bedirinya sekolah?	SMPIT Al-Jabar berdiri pada tanggal 19 september 2019 atas permintaan masyarakat pasir jengkol terkait keinginan untuk diadakannya sekolah SMPIT yang disebabkan karena ketidakpuasan masyarakat sekitar dengan kurikulum pembelajaran yang masarakat inginkan, akhirnya dibuatlah tim pendiri untuk merancang, merumuskan sekolah SMPIT Al-Jabar yang berkualitas, berkapabilitias sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah IT yang telah mempunyai kapasitas, kapabilitas, dan

		<p>kulaitas yang baik.</p> <p>Kemudian dengan adanya jenjang pendidikan paud dan sd Al-Jabar maka didirikannya smpit al jabbar merupakan suatu upaya agar lulusan sd al jabbar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya secara linier.</p>
2	Bagaimana sejarah PAI di sekolah?	<p>PAI merupakan dasar pendidikan agama yang ada disekolah umum. PAI yang dikembangkan di SMPIT Al-Jabar adalah mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum kemenag dimana smpit al jabbar menerapkan pembelajaran pai dan juga cabang dari pai itu sendiri seperti fiqih, al-qur'an hadits, akidah, dsb.</p>
3	Apa visi sekolah	<p>Visi SMPIT Al-Jabar adalah menjadi sekolah yang unggul, berdaya saing, mandiri, berilmu, berprestasi, beriman, dan berakhlakul karimah.</p>
4	Apa misi sekolah	<p>Misi SMPIT Al-Jabar yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi lembaga pendidikan islam yang unggul dibidang tahfidz qur'an dan IPTEK. • Menjadi lembaga pendidikan islam yang mampu melahirkan siswa siswi unggulan yang memiliki semangat perubahan, memiliki jiwa kepemimpinan, serta wawasan yang luas • Menjadi lembaga pendidikan islam yang modern, inovatif dan terdepan dalam tarbiyatul islamiyah

		<ul style="list-style-type: none"> Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses rekonstruksi perbaikan masyarakat, bangsa dan negara.
5	Seperti Apa struktur pembelajaran PAIdi SMPIT Al-Jabar	Pembelajaran PAI di SMPIT Al-Jabar mengacu kepada modul ajar yang ada di PMM sesuai apa yang di rumuskan oleh bapak Nadiem Makarim sebagai mendikbud, selain itu juga kami mengembangkan dengan metode-metode pembelajaran lainnya, juga media pembelajaran yang membantu menunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran mampu berbalik arah, berdua arah serta banyak arah.
6	Materi apa saja yang termasuk kedalam Pembelajaran Agama Islam di SMPIT Al-Jabar	Banyak materi yang terkandung serta dipelajari oleh guru dan siswa di PAI, diantaranya tentang khulafaur rasyidin dan lainnya di bagian SKI. Untuk bab fiqih ada materi wudhu, shalat, zakat dan lainnya. Di bagian qurdis mempelajari al-Qur'an dan Hadits. Di bagian akidah akhlak siswa mempelajari tentang orangtua, guru, sifat-sifat dan lainnya.
7	Metode apa saja yang digunakan olehsekolah untuk mata pelajaran pai?	Metode yang digunakan di SMPIT Al-Jabar untuk mata pelajaran PAI dapat bervariasi, dari 110 metode yang guru pelajari terdapat beberapa metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, joyfull learning, fishbone, role playing, dan juga metode SSCS.

8	Bagimanakah bentuk kegiatannya?	Bentuk dan caranya dilakukan dengan menjadikan siswa menjadi siswa aktif, karena dikurikulum merdeka juga kurikulum nasional itu mempusatkan pembelajaran aktif terhadap siswa bukan guru. Berbeda dengan dulu di mana lebih banyak aktif guru daripada siswa. Sekarang siswa yang harus berperan aktif dalam pembelajaran itu dan kemudian memberikan stimulus kepada siswa lainnya sehingga semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran tersebut.
9	Model pembelajaran apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI?	Model pembelajaran yang diterapkan guru sangat bervariasi, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode teknik belajar fishbone.
10	Bagaimana pengimplementasian model tersebut dalam pembelajaran PAI?	Jadi, penerapannya dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI ini guru mengelompokkan anak terlebih dahulu sesuai jumlahnya, kemudian guru memberikan suatu topik permasalahan yang akan dibahas terkait materi pada hari tersebut. Lalu, dibuatlah kerangka fishbone atau tulang ikan yang kemudian siswa diarahkan untuk mengkaji, menganalisis subtema dari pokok bahasan tersebut. Setelah itu setiap kelompok akan mempresentasikan hasil analisisnya kepada kelompok lain.
11	Apakah pengimplementasian model PBL	Ya, tentu sangat sesuai. Karena salah satu

	dengan metode teknik fishbone ini sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka?	tujuan dari kurikulum merdeka adalah membantu anak untuk bisa berpikir kritis. Dengan teknik fishbone yang mengarahkan anak untuk menganalisis subtema materi kemudian mempresentasikannya akan lebih membuka wawasan anak untuk berpikir kritis dan berwawasan luas serta lebih percaya diri.
12	Apa kekurangan dan kelebihan dari implementasi model pembelajaran tersebut?	Sejauh ini, kekurangan dari penerapan model pembelajaran ini ada pada siswa yang memang cenderung pemalu dan siswa yang daya pikirnya kurang maksimal. Akan tetapi dengan melatih anak secara terus menerus dapat menjadikan kelebihanannya yaitu membantu anak untuk lebih percaya diri dan merangsang daya pikirnya lebih jauh lagi.

4.2. Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Al Jabbar Karawang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dengan teknik fishbone diagram sangat efektif dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Para guru di sekolah tersebut mampu menyampaikan materi secara jelas dan efektif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung, seperti white board, LCD, dan proyektor. Mereka juga memilih kasus diskusi yang relevan dan menarik bagi siswa, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan problem based learning dengan teknik fishbone diagram mampu meningkatkan minat belajar siswa hingga 82,39%. Selain itu, juga terlihat bahwa metode ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar 49,8%. Untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan penjelasan yang jelas

mengenai tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok diskusi yang efektif, memberikan dorongan yang maksimal kepada siswa, serta memberikan penghargaan atas pencapaian yang mereka raih.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan minat dan hasil belajar siswa di SMPIT Al Jabbar Karawang akan terus meningkat secara signifikan. Fasilitas sekolah seperti white board, LCD, dan proyektor juga berperan penting dalam kesuksesan penerapan metode ini. Para guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa, sehingga dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam memahami materi PAI dengan baik. Para siswa diharapkan akan semakin termotivasi dan berprestasi dalam bidang pelajaran tersebut.

5. KESIMPULAN

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam PBL, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata dengan menggunakan keterampilan berpikir analitis dan kritis. Berdasarkan analisis deskriptif dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, seperti jurnal dan tesis, ditemukan bahwa model PBL yang mengintegrasikan teknik diagram *fishbone* dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Implementasi model PBL dengan teknik *fishbone* diharapkan dapat mendorong siswa untuk menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu yang relevan dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi para pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien, serta membantu menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan kualitas yang lebih baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diberikan tantangan untuk menyelesaikan masalah konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta

meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Selain itu, penggunaan teknik diagram *fishbone* dalam model PBL memberikan manfaat tambahan bagi siswa. Diagram *fishbone*, juga dikenal sebagai diagram *Ishikawa* atau diagram sebab-akibat, membantu siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap suatu masalah dan menghubungkan antara penyebab dan akibatnya. Dengan demikian, siswa dapat melihat gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antar faktor yang mempengaruhi suatu masalah, sehingga memudahkan mereka dalam menemukan solusi yang tepat dan efektif. Penggunaan model PBL yang mengintegrasikan teknik diagram *fishbone* dapat memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas dan inovasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Doty, Leonard .A. 1996. *Statistical Process Control. Second Edition*. New York: Industrial Press.
- Ibrahim, M., and Mohamad Nur. 2010. "Pengajaran Berdasarkan Masalah." Program Pasca Sarjana UNESA.
- Juran, M. Joseph, and A. Blanton Godefrey. 1999. *Juran's Quality Handbook*. Washington: McGraw-Hill.
- Kang, Chang W, and Paul H Kvam. 2011. *Basic Statistical Tools for Improving Quality*. New Jersey: Hoboken.
- Matin, Abdul. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 1.
- McKnight, Katherine S. 2010. *The Teacher's Big Book of Graphic Organizers*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Mubarak, Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara.
- Soekamto, Hadi. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syamsidah, and Hamidah Suryani. 2018. *Buku Model Peoblem Based Learning (PBL) MATA KULIAH PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN. Buku*. Yogyakarta: DeePublish.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widodo, Nawolo. 1989. *Teknik Penuntun Pengendali Mutu*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Widyahening, Christiana Evy. 2018. "Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (1): 11. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.59>.